

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif menurut Iqbal (2002) adalah kumpulan informasi aktual secara rinci untuk melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau membuat perbandingan dan evaluasi, menentukan apa yang akan dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2006).

1.2 Metode Penelitian

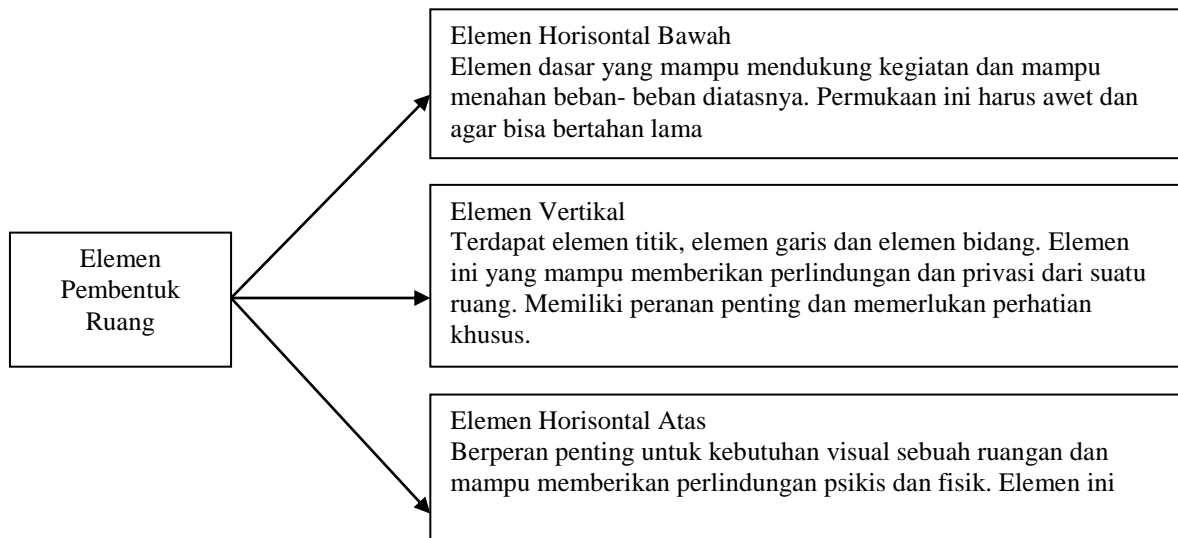
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini fakta yang dicari ialah karakteristik masing-masing area masuk utama pada area masuk utama stasiun di seluruh wilayah Malang.

1.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ialah sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami. Pembelajaran dan penentuan variabel ini dilaksanakan agar peneliti mampu mendapatkan informasi yang terkait variabel penelitian. Dalam penelitian ini penentuan variabel dilakukan berdasarkan masalah yang sudah dirumuskan. Rumusan masalah ini dilakukan untuk menemukan aspek-aspek yang harus diteliti. Penggunaan variabel ini sepenuhnya diambil dari literatur. Hal ini dikarenakan penggunaan variabel ini berkaitan dengan karakteristik spasial yang disesuaikan dengan tujuan penelitian sendiri. Variabel yang digunakan antara lain :

3.3.1 Elemen Pembentuk Ruang

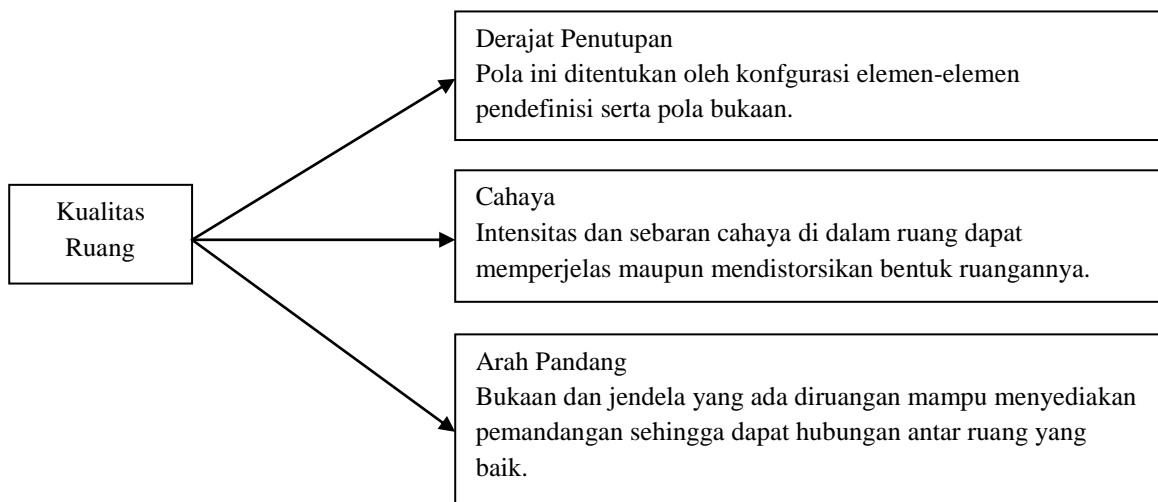
Variabel ini diambil dari teori D.K. Ching (2008), yaitu:



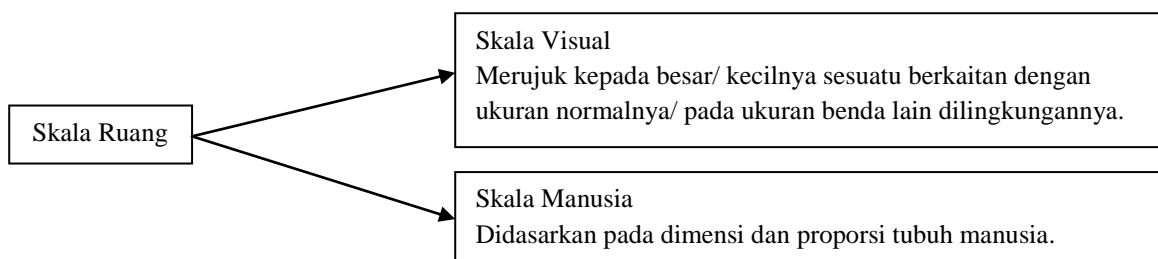
Gambar 3. 1 Jenis- jenis Elemen Tetap Arsitektural

3.3.2 Kualitas dan Skala Ruang

Variabel ini diambil dari teori D.K. Ching (2008), yaitu:



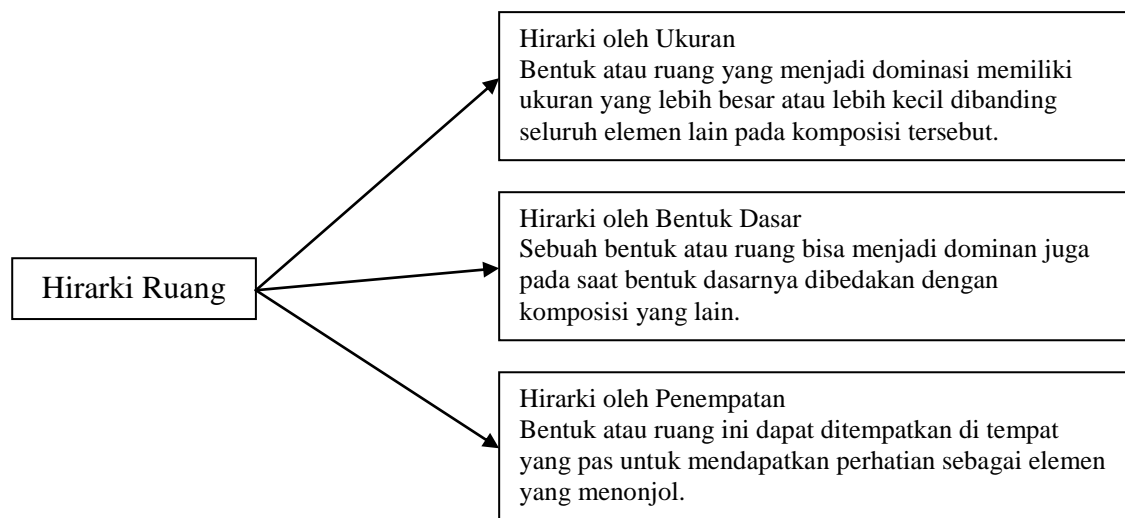
Gambar 3. 2 Jenis-jenis Kualitas Ruang



Gambar 3. 3 Jenis- Jenis Kualitas Ruang

1.3.3 Hirarki Ruang

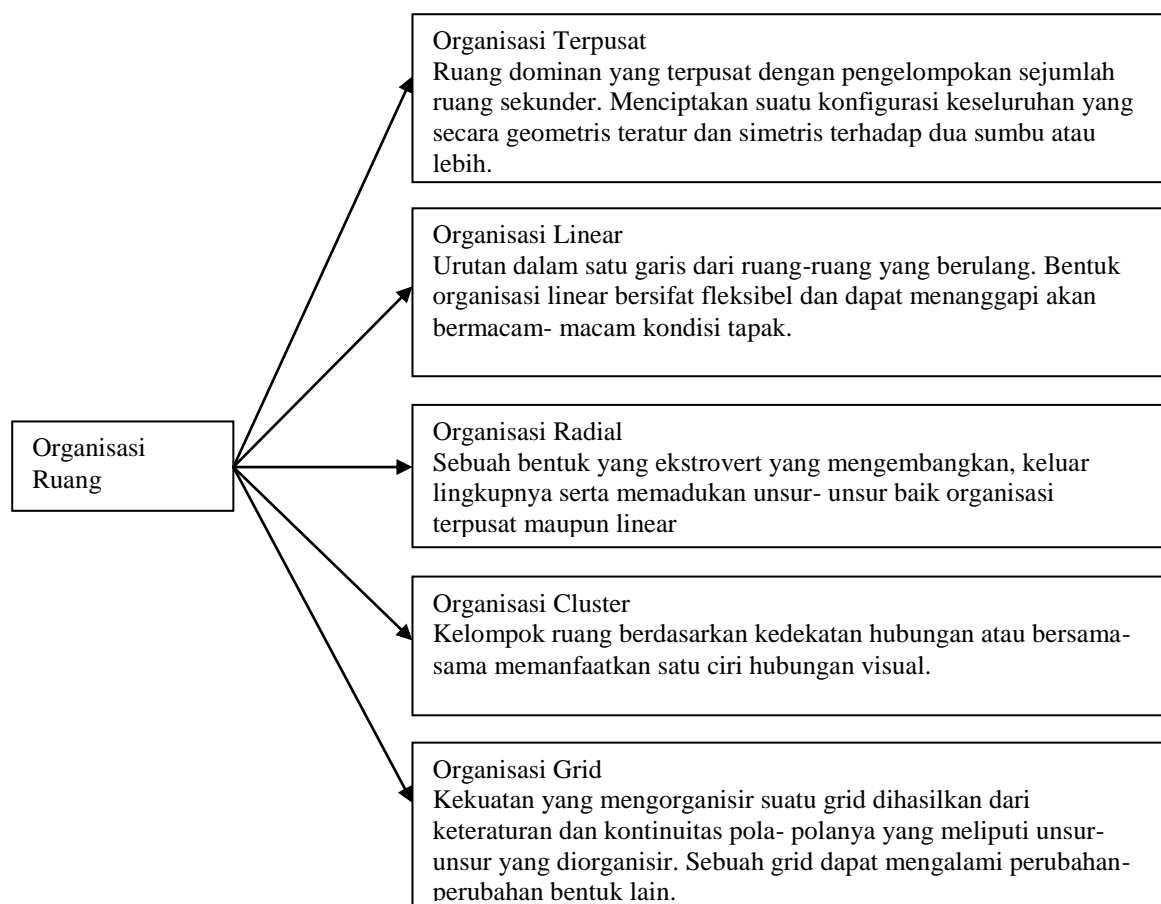
Variabel ini diambil dari teori D.K. Ching (2008), yaitu :



Gambar 3. 4 Jenis- Jenis Hirarki Ruang

3.3.4 Organisasi

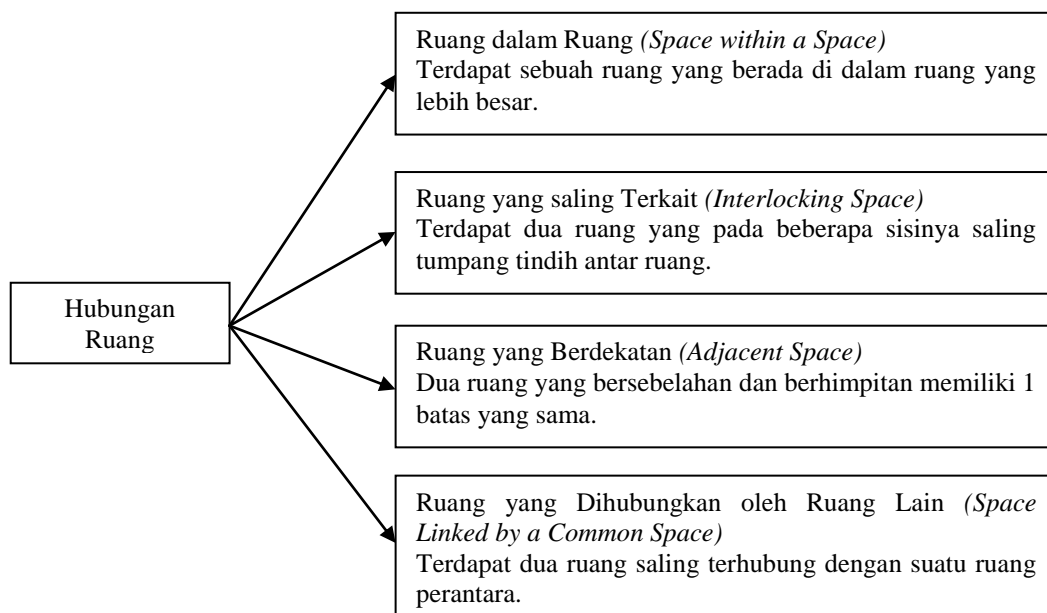
Variabel ini diambil dari teori D.K. Ching (2008), yaitu:



Gambar 3. 5 Jenis- Jenis Organisasi Ruang

3.3.5 Hubungan Ruang

Variabel ini diambil dari teori D.K. Ching (2008), yaitu:



Gambar 3. 6 Jenis- jenis Hubungan Ruang

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Waktu Penelitian

Pengamatan yang dilakukan peneliti ini dilaksanakan pada bulan April 2017 hingga Juni 2017. Dalam pengamatan ini dilaksanakan kedalam beberapa area stasiun yang ada. Waktu penelitian pada masing-masing stasiun dilakukan pada minggu yang berbeda. Kemudian pada bulan Juni, dilakukan penelitian ulang guna menambahkan beberapa bagian yang masih diperlukan untuk menambahkan data pada analisis penelitian.

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Stasiun	APRIL 2017				MEI 2017				JUNI 2017			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Lawang	■								■			
2.	Singosari		■							■			
3.	Blimbing			■							■		
4.	Kota Baru				■						■		
5.	Kota Lama					■						■	
6.	Pakisaji						■					■	
7.	Kepanjen							■				■	
8.	Ngebruk								■				■
9.	Sumberpucung									■			■

3.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Malang dengan 9 titik lokasi stasiun yang tersebar dari timur laut hingga barat wilayah Malang. Terlihat pada peta persebaran dibawah ini.



Gambar 3. 7 Peta Persebaran Stasiun di Wilayah Malang

Keterangan gambar:

- A : Stasiun Lawang
- B : Stasiun Singosari
- C : Stasiun Blimbing
- D : Stasiun Malang Kota Baru
- E : Stasiun Malang Kota Lama
- F : Stasiun Pakisaji
- G : Stasiun Stasiun Kapanjen
- H : Stasiun Ngebruk
- I : Stasiun Sumberpucung

Pada kesembilan stasiun ini tersebar di area Malang Kota dan wilayah Kabupaten Malang. Stasiun pada wilayah Malang Kota yaitu Stasiun Blimbing, Stasiun Malang Kota baru dan Stasiun Malang Kota Lama. Sedangkan yang lainnya berada di area Kabupaten Malang.

A. Stasiun Lawang



Gambar 3. 8 Peta Lokasi Stasiun Lawang
Sumber: <http://googleearth.com>

Stasiun kereta api kelas I yang terletak di Mulyoarjo, Lawang, Malang serta merupakan stasiun yang letaknya paling utara dan timur sekaligus terbesar di Kabupaten Malang. Stasiun ini merupakan stasiun yang terletak pada ketinggian tertinggi di Daerah Operasi VIII Surabaya, yakni +491 m. Akibatnya, jalur antara Bangil-Lawang — yang berjarak 31 km — tergolong terjal, di mana Stasiun Bangil — yang notabene merupakan stasiun percabangan antara jalur Surabaya, Malang, dan Probolinggo — terletak pada ketinggian +9 m, sehingga kemiringan jalur adalah 15,3 permil. Sementara itu, walaupun sempat menanjak lagi setelah lepas stasiun ini, jalur ke arah selatan relatif menurun.

B. Stasiun Singosari



Gambar 3. 9 Lokasi Stasiun Singosari
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun Singosari merupakan stasiun kereta api kelas III/kecil yang terletak di Pagentan, Singosari, Malang. Stasiun ini terletak tak jauh dari jalan utama Malang-Surabaya. Stasiun yang terletak pada ketinggian +487 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya.

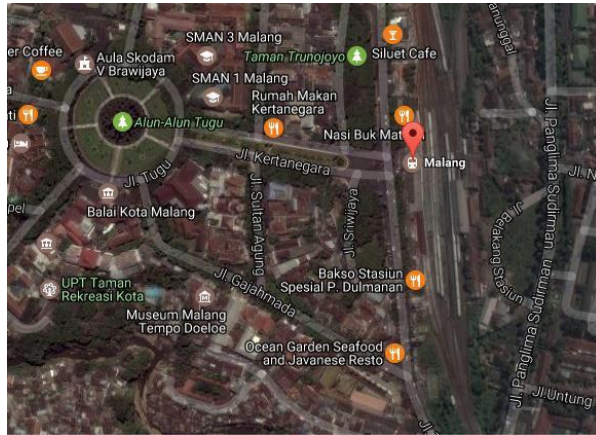
C. Stasiun Blimbing



Gambar 3. 10 Lokasi Stasiun Blimbing
Sumber : <http://googleearth.com>

Salah satu dari tiga stasiun kereta api yang terletak di Kota Malang, tepatnya berada di Purwodadi, Blimbing, Malang. Stasiun yang terletak pada ketinggian +460 m ini termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya dan menjadi stasiun kereta api yang lokasi paling utara di Kota Malang. Pada masa penjajahan Belanda, stasiun ini adalah pusat Malang *Stoomtram Maatschappij*.

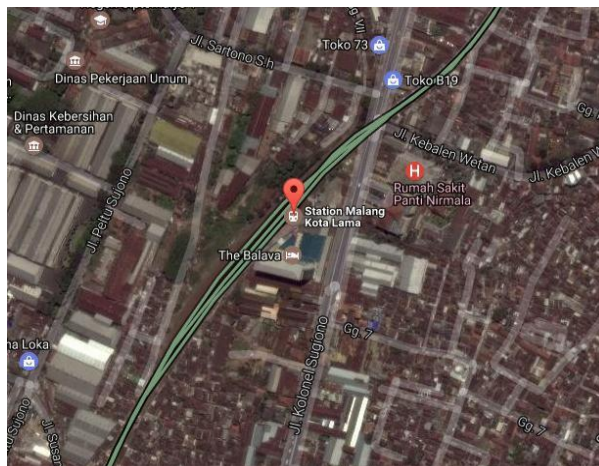
D. Stasiun Malang Kota Baru



Gambar 3. 11 Lokasi Stasiun Malang Kota Baru
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun kereta api kelas besar yang terletak di Kiduldalem, Klojen, Kota Malang. Stasiun yang terletak pada ketinggian +444 meter ini merupakan stasiun kereta api terbesar di Kota Malang. Stasiun yang termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya ini memiliki dua belas jalur aktif dengan jalur 3 sebagai sepur lurus. Stasiun ini dibangun pada tahun 1941 berdasarkan karya J. van der Eb.

E. Stasiun Malang Kota Lama



Gambar 3. 12 Lokasi Stasiun Malang Kota Lama
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun kereta api kelas I yang terletak di Ciptomulyo, Sukun, Kota Malang. Stasiun yang berada pada ketinggian +429 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya. Stasiun ini adalah stasiun kereta api paling selatan di Kota Malang sekaligus yang tertua, dibangun pada tahun 1879. Penambahan nama Kotalama dimaksudkan untuk

membedakan dengan Stasiun Malang yang dibangun belakangan dan penamaan "Kotalama" juga karena usia bangunan.

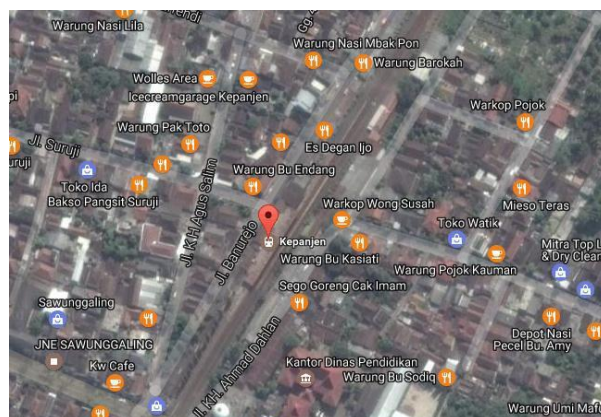
F. Stasiun Pakisaji



Gambar 3. 13 Lokasi Stasiun Pakisaji
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun ini merupakan stasiun kereta api kelas III/kecil yang terletak di Pakisaji. Lokasi stasiun ini berada kurang lebih 200 meter dari jalan raya Malang-Kepanjen. Berada pada ketinggian +386 mdpl dan berada pada Daerah Operasi VIII Surabaya. Saat ini Stasiun Pakisaji hanya melayani persusulan dan persilangan antarkereta api saja.

G. Stasiun Kepanjen



Gambar 3. 14 Lokasi Stasiun Kepanjen
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun kereta api kelas I yang terletak di Kepanjen, Kepanjen, Malang. Stasiun yang terletak pada ketinggian +335 meter ini termasuk dalam Daerah Operasi VIII Surabaya. Stasiun ini memiliki tiga jalur dengan jalur 1

sebagai sepur badug (rel buntu), jalur 2 (spoor 1) sebagai sepur lurus, dan jalur 3 (spoor 2) untuk persilangan kereta api atau dalam keadaan darurat.

H. Stasiun Ngebruk



Gambar 3. 15 Lokasi Stasiun Ngebruk
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun Ngebruk merupakan salah satu stasiun kelas III/kecil yang berada di Malang. Lokasi stasiun ini berada di kecamatan Sumberpucung. Pada kecamatan ini terdapat 2 stasiun dan salah satunya ialah Stasiun Ngebruk. Stasiun ini memiliki ketinggian +319 mdpl.

I. Stasiun Sumberpucung



Gambar 3. 16 Lokasi Stasiun Ngebruk
Sumber : <http://googleearth.com>

Stasiun Sumberpucung termasuk dalam stasiun kereta api kelas III/kecil yang berada di daerah Sumberpucung. Terletak pada ketinggian +296mdpl serta termasuk stasiun KA aktif yang lokasinya paling barat dan selatan di Kabupaten Malang. Kurang lebih 5 kilometer sebelah barat stasiun ini dijumpai Bendungan Ir.Sutami.

3.5 Data

3.5.1 Jenis Data

Penggunaan data yang ada pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan data ini disesuaikan dengan variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

A. Data Primer

Data primer ini didapatkan peneliti melalui penelitian secara langsung. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari observasi secara langsung di area masuk utama stasiun.

B. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari kepustakaan, baik berupa literatur maupun pustaka ilmiah. Pada penelitian ini data sekunder digunakan sebagai standar pembandingan yang ada.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama yang ditentukan untuk melakukan suatu penelitian. Sedangkan cara pengumpulan data merupakan salah satu faktor keberhasilan penelitian. Data yang diperoleh melalui metode yang telah ditentukan terdiri dari informasi berupa fakta. Kemudian fakta ini diteliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah ada. Berikut merupakan metode pengumpulan data yang digunakan :

A. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah observasi secara langsung. Pengambilan data, pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala di lapangan. Metode ini digunakan untuk melihat kondisi eksisting pada lapangan.

B. Dokumentasi

Penggunaan metode dokumentasi ini untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data. Dilakukan pengambilan gambar pada setiap stasiun yang ada. Pengambilan gambar ini guna melengkapi data- data yang ada. Selain itu juga untuk membantu dalam pencatatan dimensi dan tata letak dalam penggambaran ulang.

C. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan demi mendapatkan tambahan informasi bagi peneliti serta menjadi bahan dasar atau acuan untuk melakukan penelitian. Studi

pustaka yang dicari ini yang berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan karakteristik area masuk utama bangunan stasiun.

3.5.3 Analisis Data

Pada penelitian ini seluruh data yang didapatkan merupakan data kualitatif dan berupa hasil pengamatan langsung yang terdiri dari kondisi eksisting suatu bangunan area masuk utama stasiun. Teknik dalam analisis data ini ialah:

A. Pengumpulan data

Data yang didapatkan merupakan data mentah dari penelitian. Pengumpulan data ini merupakan data kualitatif yang dilakukan dengan cara dokumentasi dan observasi.

B. Reduksi data

Data yang sudah dikumpulkan dari hasil pengamatan ini dilakukan pembagian menurut masing-masing stasiun dan dilakukan untuk ringkasan pada data yang sudah terkumpul.

C. Penyajian data

Hasil yang didapatkan setelah data dikelompokkan ini disajikan dengan bentuk tulisan yang deskriptif dan jelas sehingga mudah dipahami.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dikumpulkan dan dirangkum harus diulang kembali namun lebih ringkas dan dicocokkan dengan reduksi data agar kesimpulan yang sudah dikaji dapat disetujui untuk ditulis sebagai laporan yang mempunyai tingkat kepercayaan tinggi dan benar.

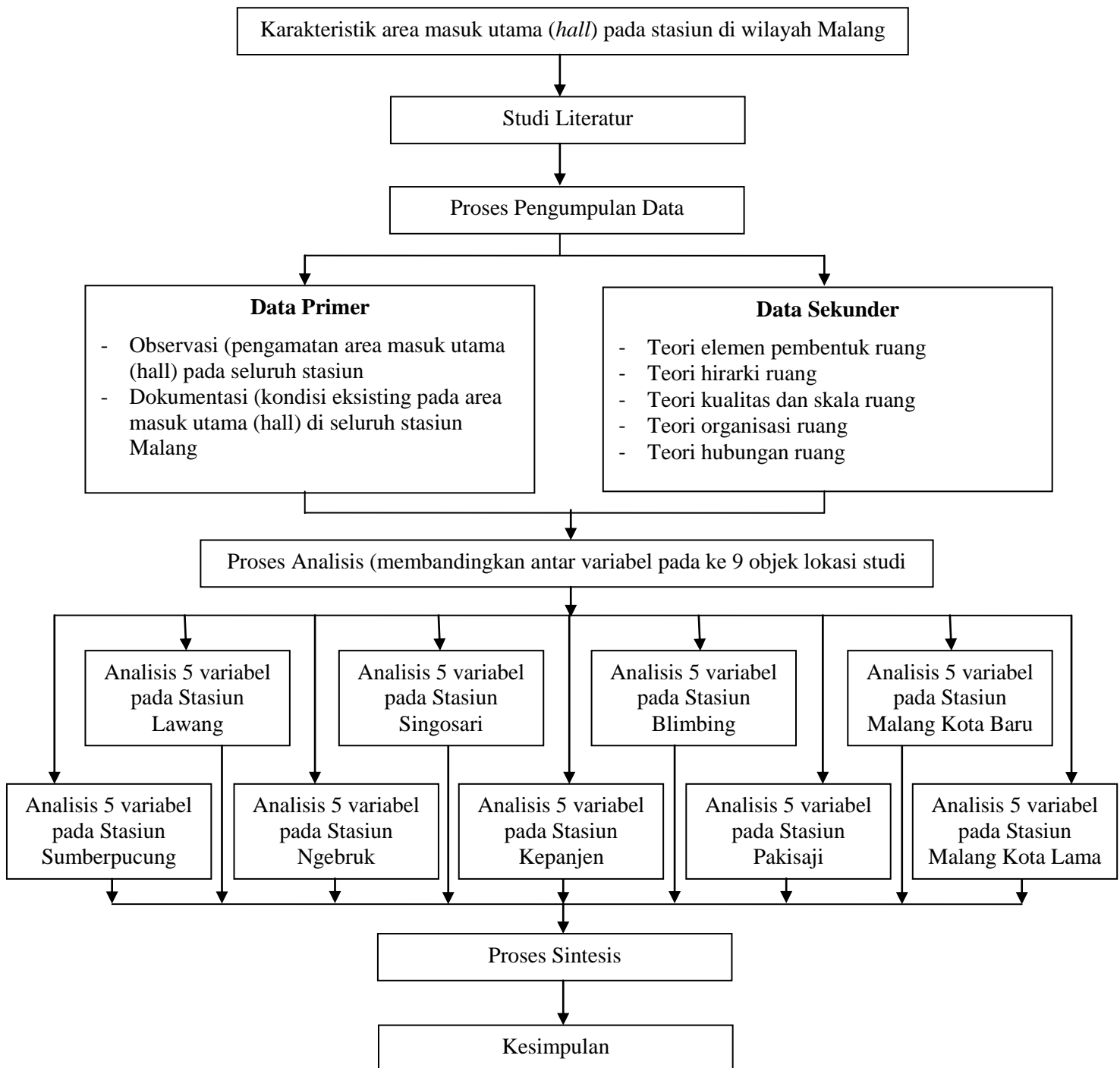
3.5.4 Sintesis Data

Setelah menganalisis dari 5 variabel yang ada pada bangunan stasiun di Wilayah Malang, tabel dibuat untuk melihat dan merangkum hasil temuan perbedaan dan persamaan dalam masing-masing stasiun. Keterangan mengenai perbedaan dan persamaan seperti apa yang ditemukan ini juga mengacu pada sub bab variabel yang ada. Dengan mengacu pada tabel tersebut, sintesis dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

1. Menentukan perbedaan dan persamaan dari variabel yang sudah ditentukan untuk memudahkan analisis. Kemudian dari perbedaan dan persamaan ini dicari yang paling dominan dan ada pada hampir seluruh stasiun.
2. Dari persamaan yang sudah ada ini dicari persamaannya juga dari sub variabel yang paling dominan.

3. Merumuskan karakteristik spasial area masuk utama pada bangunan stasiun-stasiun di wilayah Malang.

3.6 Kerangka Alur Metode Kajian



Gambar 3. 17 Kerangka Alur Metode Kajian